

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Gejolak ekonomi selalu mempengaruhi kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar oleh karena itu perusahaan harus memanfaatkan sumber daya seefisien mungkin dan seefektif mungkin sehingga berguna untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu faktor yang mencerminkan kinerja perusahaan adalah laporan tahunan yang harus dibuat oleh pihak manajemen secara teratur. Laporan tahunan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang disajikan dalam bentuk kuantitatif, dimana informasi-informasi disajikan di dalamnya merupakan keputusan yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan (Yie, 2007).

Laporan tahunan suatu perusahaan merupakan jendela informasi bagi pihak-pihak di luar manajemen perusahaan. Setiap perusahaan wajib membuat laporan tahunan yang diaudit oleh akuntan publik independen sebagai pertanggungjawaban kepada pemilik modal (investor). Kelengkapan informasi yang diperoleh tergantung pada tingkat pengungkapan (*disclosure*) dari laporan tahunan perusahaan yang bersangkutan. Pengungkapan laporan tahunan merupakan faktor signifikan dalam pencapaian efisiensi pasar modal dan merupakan sarana akuntabilitas publik (Sri, 2006).

Tujuan utama pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan (*decision making*) oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi yang disajikan dalam laporan tahunan akan dipahami dan tidak menimbulkan salah interpretasi hanya jika laporan tahunan dilengkapi dengan pengungkapan yang memadai (Siti, 2006).

Yie (2007) menjelaskan bahwa kelengkapan informasi akuntansi dalam laporan tahunan sangat diharapkan oleh para pengguna. Pengungkapan informasi akuntansi ternyata bisa memunculkan berbagai tindak penyimpangan, antara lain manipulasi laporan tahunan serta pengungkapan laporan keuangan yang tidak tepat pada waktunya menandakan masih rendahnya kesadaran perusahaan-perusahaan di Indonesia akan pentingnya kelengkapan pengungkapan laporan tahunan.

Apabila pengungkapan laporan tahunan disajikan secara tidak lengkap tidak menjadi masalah bagi manajemen, karena pihak manajemen perusahaan lebih mengetahui informasi tentang kondisi perusahaan dibandingkan dengan para investor. Aturan yang telah ditetapkan dalam UU Pasar Modal tahun 1995 pasal 86 yang menyatakan bahwa emiten wajib menyampaikan laporan berkala kepada Bapepam dan mengumumkannya kepada masyarakat. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku.

Indonesia dikeluarkan oleh keputusan Ketua Bapepam No. Kep-17/PM/1995 yang selanjutnya diubah oleh keputusan Bapepam No. Kep-38/PM/1996. Peraturan yang lama hanya berlaku bagi semua perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan publik.

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan melebihi yang diwajibkan. Pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk pembuatan keputusan oleh para pemakai laporan tahunannya (Bambang, 2000). Menurut peraturan mengenai laporan tahunan yang berlaku di Indonesia pengungkapan semacam itu dimungkinkan. Laporan tahunan pada dasarnya merupakan sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal dan juga sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya.

Dalam pencapaian efisiensi dan sebagai sarana akuntabilitas publik, pengungkapan laporan tahunan menjadi faktor yang signifikan. Pengungkapan laporan tahunan dapat dilakukan dalam bentuk penjelasan mengenai kebijakan akuntansi yang ditempuh, kontinjensi, metode persediaan, jumlah saham yang beredar, dan ukuran alternatif, misalnya pos-pos yang dicatat berdasarkan *historical cost* (Ainun dalam Yie, 2007).

Penelitian mengenai tingkat pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Penelitian semacam ini akan memberikan

gambaran mengenai kondisi suatu perusahaan, serta memberikan gambaran tentang sifat dan perbedaan tingkat pengungkapan laporan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Binsar, 2004). Faktor *leverage*, likuiditas dan profitabilitas merupakan rasio-rasio keuangan yang tidak terlepas di dalam laporan tahunan suatu perusahaan yang mengindikasikan kondisi perusahaan agar mencapai sistem akuntabilitas dan transparansi dalam pengungkapan laporan tahunan. Sedangkan porsi saham yang dimiliki publik, lama perusahaan *go public*, dan ukuran perusahaan merupakan faktor non keuangan yang berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan karena variabel tersebut berpengaruh terhadap regulasi, manajemen dan *stakeholders*. Sehingga pengungkapan laporan tahunan berpengaruh terhadap ketiga hal tersebut agar pihak manajemen maupun investor dapat menginformasikan keadaan perusahaan untuk melakukan mekanisme selanjutnya.

Penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan dalam laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta khususnya perusahaan manufaktur. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya oleh Yie (2007) yang menguji pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, porsi saham yang dimiliki publik dan lama perusahaan *go public* terhadap tingkat pengungkapan laporan tahunan. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah dari periode pengamatan menggunakan data tahun 2004-2006. Penulis juga menambah satu variabel lagi dalam penulisan skripsi ini yaitu variabel

"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Informasi Pada Laporan Tahunan." Peneliti mengambil judul ini untuk melihat apakah hasil penelitian ini konsisten atau tidak dengan penelitian terdahulu.

B. Batasan Masalah Penelitian

Penelitian ini membatasi lingkup pembahasan pada enam aspek yang berkaitan dengan pengungkapan laporan tahunan yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas, porsi saham yang dimiliki publik dan lama perusahaan *go public* dan ukuran perusahaan.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta?
4. Apakah porsi saham yang dimiliki publik berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta?
5. Apakah lama perusahaan *go public* berpengaruh terhadap tingkat

6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji dan memperoleh bukti empiris apakah likuiditas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan tahunan.
2. Menguji dan memperoleh bukti empiris apakah *leverage* berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan tahunan.
3. Menguji dan memperoleh bukti empiris apakah profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan tahunan.
4. Menguji dan memperoleh bukti empiris apakah porsi saham yang dimiliki publik berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan tahunan.
5. Menguji dan memperoleh bukti empiris apakah lama perusahaan *go public* berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan tahunan.
6. Menguji dan memperoleh bukti empiris apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan tahunan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperkuat penelitian sebelumnya berkenaan dengan ada tidaknya pengaruh tingkat pengungkapan laporan tahunan dengan likuiditas, *leverage*, porsi saham yang dimiliki publik, lama perusahaan *go public* dan ukuran perusahaan dalam laporan tahunan terhadap perusahaan yang

2. Bagi BAPEPAM dan penyusunan SAK membantu untuk mengembangkan, mengubah, menambah dan menjelaskan standar akuntansi yang berlaku untuk menciptakan pasar modal yang efisien.
3. Bagi emiten: dapat memberikan pengetahuan mengenai *minimum disclosure* agar informasi yang disajikan dapat bermanfaat untuk analisis dan pengambilan keputusan investasi.
4. Bagi investor: memberikan masukan dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan investasi.
5. Bagi profesi akuntansi: memberikan informasi tentang item-item

“ ” dalam laporan tahunan